

## STUDI EVALUATIF PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS PERMULAAAN SE- KECAMATAN KUTA UTARA BADUNG

Rushartatik, Nyoman Dantes, Gde Anggan Suandana

Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [rushartatik@pasca.undiksha.ac.id](mailto:rushartatik@pasca.undiksha.ac.id), [nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id),  
[anggan.suhandana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:anggan.suhandana@pasca.undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara dilihat dari variabel konteks, masukan, proses dan produk serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian evaluatif kuantitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Dalam penelitian ini efektivitas program dilakukan dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk). Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas permulaan yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3, serta siswa kelas 1, 2 dan 3. Jumlah anggota sampel sebanyak 834 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan Efektivitas program, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman. Hasil analisis menemukan bahwa Efektivitas pelaksanaan program pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara kategori efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan hasil dengan hasil (+ + + +). Artinya; pada variabel konteks efektif, pada variabel input efektif, pada variabel proses efektif, dan pada variabel produk efektif. Meskipun dalam kategori efektif, namun secara umum terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembelajaran tematik adalah pada variabel input dan variabel proses.

Kata kunci: studi evaluasi, Pembelajaran Tematik

### Abstract

This study was aimed at finding out the degree of effectiveness of the implementation of thematic learning program at early grades of elementary schools in Gugus 3 in North Kuta district viewed from the variables of context, input, process and product and the constraints faced in its implementation. The study belongs to quantitative – evaluative research that shows the procedure and role of each factor following CIPP (context, input, process and product) model. The population consisted of the principals, teachers of early grades (grades 1, 2 and 3) and students of grades 1, 2 and 3. The sample size was 834. The data were collected through questionnaires and were analyzed descriptively. To determine the effectiveness of the program the raw scores were transformed into T-scores and then verified against Glickman prototype. The results indicated that the thematic learning program at the early grades of the elementary schools in Gugus 3 in North Kuta district fell into effective category viewed from the variables of context, input, process and product (+ + + +). The implementation was effective in the variables of context, input, process, and product. Although it fell into effective category, in general, there were some constraints that were faced in the implementation of the thematic learning program in the variables of input and process.

Keywords: evaluative study, thematic learning.

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 45 Negara RI tahun 1945, maka Pemerintah mengadakan suatu sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan terencana guna mengembangkan mutu manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan maka pelaksanaan dari pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan dan secara berjenjang sesuai dengan usia peserta didik. Hal ini diatur dalam kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan perkembangan nasional sekarang dan masa yang datang.

Pendidikan mempunyai andil yang sangat penting untuk pengembangan personal dan sosial. Melalui proses itu pendidikan akan menjadikan seseorang semakin memiliki makna bagi diri sendiri maupun masyarakat yang akan mengantarkannya menjadi sumber daya manusia yang kompetitif. Pendidikan menjadikan masyarakat semakin lebih efektif dan efisien menciptakan perubahan serta pembaharuan ( Tanti, 2008 ).

Drs. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul "Strategi Belajar dan Mengajar" menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU No:2 Tahun 1989. Dalam UU telah dirumuskan tujuan Pendidikan Nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap Bangsa Indonesia. Lebih jauh disebutkan bahwa inti sari dari tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang paripurna dalam arti luas, selaras, seimbang dan serasi dalam pengembangan jasmani dan rohani(Syaiful,1987 hal 22).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini didasarkan kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang ini, tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Upaya untuk membangun manusia seutuhnya sudah menjadi tekad pemerintah sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) I Tahun 1969-1974, namun selama ini Pembangunan Pendidikan Nasional belum mencapai hasil yang sesuai yang diharapkan. (Renstra Depdiknas 2005 ).

Permasalahan pertama, adalah pendidikan penduduk Indonesia rata-rata masih sangat rendah. Persoalan kedua, Angka Partisipasi Sekolah (APS) rasio penduduk yang bersekolah usia sekolah masih belum sebagaimana yang diharapkan. Persoalan yang ketiga, angka *drop out* (DO) masih tinggi. Pada tahun ajaran 2008/2009 angka DO untuk anak SD/MI mencapai 8.138 anak, selain itu anak yang lulus SD tetapi tidak mampu melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, untuk tahun ajaran 2009/2010 jumlah mencapai 95 persen . Tingginya angka DO dan angka lulusan SD yang tidak mampu melanjutkan ke SMP biasanya karena faktor ekonomi orangtua, sementara itu biaya yang harus dikeluarkan untuk sekolah tidaklah murah. Persoalan keempat, fasilitas pelayanan Pendidikan Dasar kurang memadai secara merata. Fasilitas pelayanan pendidikan di pedesaan, daerah terpencil di kepulauan masih sangat terbatas sehingga menyebabkan anak-anak daerah tersebut sulit untuk mendapatkan pendidikan. Persoalan ke lima, adalah kualitas pendidikan yang rendah. Sebenarnya kualitas kepandaian siswa-siswa di Indonesia tidak kalah dengan dengan

negara-negara lain. Buktinya, berulang-ulang anak Indonesia menang diarena perlombaan ilmu pengetahuan di tingkat Internasional seperti di olimpiade Fisika, dan *The First Step to Nobel Prize* (lihat data dibawah ).

*Tabel1.2 siswa Indonesia yang Memenangkan Medali Emas di The First Step to Nobel Prize*

Tahun	Nama	Sekolah
2012	Gian Cordana Sanjaya	SMPN 1 Jembrana, Bali
2010	Ryan Dharma Candra	SMPN Taman Rama, Bali
2010	Anike Nelce Bowaire	SMAN 1 Serui, Papua
2011	Pt. Bhargo Abhinana Chryman	SMPN 1 Singaraja

*Diolah dari kompas , 17 juni 2012*

Selain itu juga banyak dijumpai gedung-gedung Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah dalam keadaan rusak atau tidak layak pakai. Hasil survay Departemen Pendidikan Nasioanal (Depdiknas ) tahun 2012 menunjukan bahwa gedung SD/MI ada sekitar 1.845 gedung, sedangkan gedung SMP/MTS mengalami rusak ringan dan berat sekitar 2.896 gedung. Akibatnya para siswa terpaksa belajar di ruangan terbuka atau menanggung bahaya belajar di dalam gedung yang hampir roboh.

Meski siswa-siswa Indonesia terbilang sering memenangkan perlombaan Internasional, namun secara kualitas ternyata siswa Indonesia masih tertinggal jauh. Hal ini misalnya terlihat dari survay *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS).

Akhir-akhir ini, terasa sekali bahwa pembelajaran dikelas permulaan di SD (kelas 1 sampai kelas 3 SD) banyak mengalami masalah. Masalahnya adalah adanya perubahan pendekatan dalam praktek pembelajaran dari pengajaran tiap mata pelajaran menjadi pembelajaran

dengan pendekatan tematik bagi siswa kelas 1 sampai kelas 3 SD menggunakan kurikulum 2004 dan bagi siswa kelas 4 sampai kelas 6 menggunakan kurikulum KTSP.

Masalah lainnya adalah efisiensi dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran di SD relatif rendah. Penguasaan siswa rendah karena proses pembelajaran kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak usia SD. Anak-anak kelas 1 sampai 3 SD misalnya tidak boleh disamakan cara pembelajaran dengan anak-anak kelas 4 sampai 6 SD karena perbedaan tingkat perkembangan fisik, dan psikologisnya. Masalah lainnya, keterbatasan dana dan sarana prasarana seringkali dijadikan kambing hitam atas rendahnya mutu pembelajaran, selain itu juga pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan peserta didik belum banyak dilakukan, strategi belajar-mengajar terbatas dengan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (Kartika,2002).

Masalah yang membuat pembelajaran dengan tema lingkungan terkesan sangat formal, kurang mengaktifkan, dan kurang menyenangkan siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Akbar (2003) bahwa kebiasaan guru yang *teksbook oriented* ini telah berjalan puluhan tahun dan dinyatakan bahwa "kurikulum sama dengan buku teks". Sehingga guru mengalami kesulitan ketika harus mengajar dan hanya diberi standar kompetensi dan kompetensi dasar saja tanpa ketersediaan buku teks. Jadi ketergantungan guru dengan buku teks masih sangat tinggi.

Diantara masalah yang cukup menonjol dan berkaitan adalah perancangan model pembelajaran tematik kelas 1 sampai kelas 3 SD terbesar pada masalah-masalah: pengembangan kurikulum menjadi program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, masalah pengembangan model-model pembelajaran tematik yang cenderung kurang mengaktifkan siswa, kurang menjadikan siswa kreatif, dan kurang

menyenangkan, keterbatasan sumber belajar tematik baik yang dimiliki siswa di rumah maupun yang tersedia di lingkungan sekolah baik yang berupa manusia, dunia kerja, dan industri. Selain itu, guru-guru juga masih menghadapi masalah dalam hal pengembangan media pembelajaran dan instrumen penilaian pembelajaran tematik. Guru-guru belum begitu banyak yang mampu mengembangkan media pembelajaran dan instrumen penilaian tematik. Ruang kelas cenderung kurang dirancang untuk pembelajaran tematik.

Pengelolaan pembelajaran tematik di SD, khususnya di SD kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung memang telah melaksanakannya namun baru sebatas wacana, karena kenyataan di lapangan belum terlaksana sesuai dengan harapan dan himbauan dari Depdiknas. Hal ini disebabkan karena pengelolaan pembelajaran terutama pada kelas permulaan di SD yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik belum memahami secara menyeluruh, di samping faktor lain seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya dan media belajar yang mendukung pembelajaran tematik pada kelas permulaan di SD yang ada di kecamatan Kuta Utara.

Untuk itu upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, seni, olah raga dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Dengan demikian peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Berdasarkan uraian di atas peneliti timbul inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai Studi Evaluatif Pembelajaran

Tematik di Kelas Permulaan Sekolah Dasar se-Kecamatan Kuta Utara, sesuai dengan lokasi dan tempat kerja yang peneliti miliki. Penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, dengan harapan dapat memperoleh gambaran mengenai pengelolaan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, terutama pada sekolah-sekolah yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, studi evaluasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas permulaan pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi pedoman bagi sekolah lain agar dapat melaksanakan pengembangan diri agar lebih baik.

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program pembelajaran tematik pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara dilihat dari variabel konteks, input, proses, produk, dan 2) untuk Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas permulaan pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara serta konsekuensi terhadap langkah-langkah perbaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluasi berorientasi manajemen (BM) dengan evaluasi model CIPP. Model evaluasi yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program pengajaran adalah Model CIPP (Context, Input, Proses, and Product) yang dikemukakan oleh Stufflebeam.

Subyek penelitian dalam studi evaluasi program pembelajaran tematik pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara seluruhnya berjumlah 6 sekolah yaitu SD Negeri 1 Kerobokan, SD negeri 3 Kerobokan, SD Negeri 4 Kerobokan, SD Negeri 1 Kerobokan Kelod, SD Negeri 2 Kerobokan Kelod, dan SD Negeri 3

Kerobokan Kelod yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas 1, 2, 3, dan siswa. Secara rinci tabulasi pengumpulan data yang disertai indikator variabel penelitian, jenis data dan sumber data

kelas 1,2,dan 3..

dalam studi evaluasi ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Matrik Data Penelitian

NO	Variabel / Komponen	Jenis Data	Instrumen	Sumber Data
1	<b>Latar</b>			
	a. Kebijakan Pendidikan	Kuantitatif dan kualitatif	Kuisisioner dan pedoman wawancara	Kepala sekolah, guru kelas
	b. Misi dan Tujuan Pembelajaran Tematik	Kuantitatif dan kualitatif	Kuisisioner dan pedoman wawancara	
c. Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Tematik	Kuantitatif dan kualitatif	Kuisisioner, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi		
2	<b>Masukan</b>			
	a. Kurikulum	Kuantitatif dan kualitatif	Kuisisioner, Pedoman Wawancara, dan dokumentasi	Kepala sekolah, guru kelas
	b. Sumber Daya Manusia (siswa guru, dan kepala sekolah)	Kuantitatif dan kualitatif	Kuisisioner, Pedoman Wawancara, dan dokumentasi	
c. sarana dan prasarana	Kuantitatif dan kualitatif	Kuisisioner, Pedoman Wawancara, dan dokumentasi		
3	<b>Proses</b>			
	a. Perencanaan Program	Kuantitatif dan kualitatif	Lembar observasi, dan pedoman dokumentasi	guru kelas
b. Pelaksanaan Program	Kuantitatif dan kualitatif	lembar observasi		
4	<b>Hasil / Produk</b>			Siswa
	a. Kualitas siswa	kualitatif	Raport	

Untuk memenuhi kualitas isinya, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. setelah itu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui kesahihan (validitas dan keterandalan (reliabilitas) dengan bantuan program Microsoft Excel.

Dari hasil uji validitas isi kuesioner variabel konteks diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Uji validitas isi kuesioner

variabel input diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Uji validitas isi kuesioner variabel proses diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00.

Data primer dikumpulkan dengan kuesioner dan data skunder dikumpulkan dengan observasi dan studi dokumenter. Analisis data diolah secara deskriptif dan dilakukan standar skor pada masing-masing komponen dengan menggunakan

T-skor. Komparasi T-Skor ke kwadran Glickman criteria berikut: a) Bila T-skor  $> 50$  arahnya adalah positif (+) atau efektif dan b) bila T- Skor  $\leq$  arahnya adalah negative (-) atau tidak efektif. Kriteria kwadran “ Glickman “ (1980) digunakan terbagi dalam 4 (empat) kwadran sebagai berikut: Apabila hasil analisis data menunjukkan semua hasil efektif (+) berada pada kwadran I yang artinya sangat efektif”, sebaliknya apabila hasil analisis data menunjukkan semua hasilnya tidak efektif (-) berada pada kwadran IV yang artinya sangat

tidak efektif. Apabila hasil analisis data, tiga komponen menunjukkan hasil efektif, maka berada pada kwadran II yang artinya cukup efektif. Sedangkan apabila hasil analisis data, dua komponen atau satu komponen menunjukkan hasil negatif, maka berada pada kwadran III yang artinya kurang efektif. Untuk lebih jelasnya, empat kategori efektivitas pelaksanaan pengembangan diri pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara dapat digambarkan dalam prototipe berikut.

II				I			
K	I	P	H	K	I	P	H
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+				
+	-	+	+				
-	+	+	+				
+	+	-	-				
+	-	-	+				
-	-	+	+				
-	+	+	-				
+	-	+	-				
(cukup efektif)				(efektif)			
IV				III			
K	I	P	H	K	I	P	H
-	-	-	-	+	-	-	-
				-	+	-	-
				-	-	+	-
				-	-	-	+
(sangat kurang efektif)				(kurang efektif)			

Gambar Prototipe Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Tematik pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara (Adaptasi teori Glickman, 1981)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan variabel konteks, input, proses, dan variabel produk terhadap pelaksanaan program pengembangan diri berbasis kompetensi

SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara dapat disajikan dalam tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk masing- masing sekolah.

No.	Sekolah	Hasil				Simpulan	
		C	I	P	P	C I P P	Katagori
1	SD Negeri 1 Kerobokan	+	+	+	+	(++++)	Efektif
2	SD Negeri 3 Kerobokan	+	+	+	+	(++++)	Efektif
3	SD Negeri 4 Kerobokan	+	+	+	+	(++++)	Efektif
4	SD Negeri 1 Kerobokan Kelod	+	+	+	+	(++++)	Efektif

5	SD Negeri 2 Kerobokan Kelod	+	+	+	+	(++++)	Efektif
6	SD Negeri 3 Kerobokan Kelod	+	+	+	+	(++++)	Efektif

Keterangan :

C = Context

I = Input

P = Proses

P = Product

Bila dianalisis secara keseluruhan terhadap variabel konteks, input proses dan produk studi evaluasi pelaksanaan program pembelajaran tematik

pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara setelah data ditransformasikan ke dalam T-skor diperoleh hasil analisis seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses dan Hasil Secara Bersamaan

No.	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	Konteks	23	18	+	Positif
2.	Input	23	18	+	Positif
3.	Proses	42	28	+	Positif
4.	Hasil	428	365	+	Positif
Hasil				++++	Positif, Positif, Positif, Positif

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran tematik pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara dapat dijelaskan dari segi variabel konteks diperoleh 60,00% katagori efektif, variabel input 53,333% katagori efektif, variabel proses diperoleh 53,623% katagori efektif, variabel produk diperoleh 60,000% katagori efektif.

Untuk melihat efektivitas pelaksanaan program pembelajaran tematik pada SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara, data yang diperoleh dianalisis dengan memverifikasi ke dalam kuadran prototype Glickman.

Berdasarkan hasil analisis data dari keempat variabel tersebut dikonversikan kedalam bentuk fungsi atau formula LMPH ( CIPP ) = ( + + + + ) berada pada kuadran I dengan katagori "Efektif". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SD di Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara efektif melaksanakan program pembelajaran

tematik ditinjau dari variabel konteks, input, proses, dan produk.

Dari semua responden katagori tidak efektif (konteks, masukan, proses, dan produk), sejumlah kendala yang ditemukan selama penelitian, secara umum kendala-kendala yang ditemukan dan dihadapi SD Gugus 3 di Kecamatan Kuta Utara dalam melaksanakan program pengembangan diri, antara lain :

1. Pada variabel konteks, secara umum tidak ada kendala dalam implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara. Meskipun efektif, namun perlu diperjelas secara teoritik dan praktis kebijakan pendidikan terutama yang terkait dengan pembelajaran tematik sehingga guru dan kepala sekolah lebih memahami secara utuh visi dan tujuan pembelajaran tematik
2. Pada variabel input secara umum implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar

- di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara tergolong efektif. adalah pada aspek: kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Namun pada aspek sumber daya manusia terutama guru, pemahaman tentang pembelajaran tematik perlu ditingkatkan salah satunya melalui workshop, diklat, atau pelatihan-pelatihan sehingga hasilnya akan lebih meningkat
3. Pada variabel proses secara umum implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara tergolong efektif. Meskipun tergolong efektif, namun beberapa sekolah belum berjalan maksimal, seperti guru lebih banyak terpaku pada konsep pembelajaran konvensional, guru memang memakai tema dalam pembelajaran, namun lebih dominan tema yang disajikan oleh guru tidak sesuai dengan pengalaman nyata siswa
  4. Pada variabel hasil, secara umum implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara tergolong efektif. Meskipun efektif, namun terdapat beberapa kendala adalah: (1) program belum mampu meningkatkan meningkatkan prestasi akademik siswa secara menyeluruh, dan (2) program belum mampu secara menyeluruh meningkatkan kualitas siswa. Hal ini sudah diantisipasi oleh sekolah dengan memberikan jam-jam tambahan, les, tutor sebaya, dan komunikasi lewat jejaring sosial

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

*Pertama*, Implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara dilihat dari variabel konteks tergolong dalam kategori

efektif. Dari tiga dimensi yang dilibatkan dalam variabel konteks ternyata: kebijakan pendidikan, misi dan tujuan pembelajaran tematik serta tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik semuanya sudah mendukung implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara

*Kedua*, Pada variabel input, dimensi kurikulum, sarana dan prasarana secara umum mendukung efektivitas implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara sedangkan sumber daya manusia secara umum belum mendukung.

*Ketiga* Pada variabel proses, sebagai pendukung implementasi pembelajaran tematik juga tampak sudah mendukung implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara, namun terdapat kendala pada dimensi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pada beberapa sekolah seperti : guru sudah mampu membuat sesuai dengan karakteristik pembelajaran tapi belum mampu mengaplikasikan di kelas secara optimal.

*Keempat*, Pada variabel hasil, secara umum implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara tergolong efektif. Meskipun efektif, namun terdapat beberapa kendala adalah: (1) program belum mampu meningkatkan meningkatkan prestasi akademik siswa secara menyeluruh, dan (2) program belum mampu secara menyeluruh meningkatkan kualitas siswa.

*Kelima*, Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten adalah: (1) Pada variabel konteks, secara umum tidak ada kendala dalam implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara. Meskipun efektif, namun perlu diperjelas secara teoritik dan praktis kebijakan pendidikan



terutama yang terkait dengan pembelajaran tematik sehingga guru dan kepala sekolah lebih memahami secara utuh visi dan tujuan pembelajaran tematik ; (2) Pada variabel input secara umum implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara tergolong efektif. adalah pada aspek: kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Namun pada aspek sumber daya manusia terutama guru, pemahaman tentang pembelajaran tematik perlu ditingkatkan salah satunya melalui workshop, diklat, atau pelatihan-pelatihan sehingga hasilnya akan lebih meningkat.; (3) Pada variabel proses secara umum implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara tergolong efektif. Meskipun tergolong efektif, namun beberapa sekolah belum berjalan maksimal, seperti guru lebih banyak terpaku pada konsep pembelajaran konvensional, guru memang memakai tema dalam pembelajaran, namun lebih dominan tema yang disajikan oleh guru tidak sesuai dengan pengalaman nyata siswa.; dan (4) Pada variabel hasil, secara umum implementasi pembelajaran tematik pada kelas permulaan sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara tergolong efektif. Meskipun efektif, namun terdapat beberapa kendala adalah: (1) program belum mampu meningkatkan prestasi akademik siswa secara menyeluruh, dan (2) program belum mampu secara menyeluruh meningkatkan kualitas siswa. Hal ini sudah diantisipasi oleh sekolah dengan memberikan jam-jam tambahan, les, tutor sebaya, dan komunikasi lewat jejaring sosial.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan

Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak indikator-indikator dalam model CIPP, seperti: karakteristik siswa, budaya sekolah, budaya belajar siswa, dan menambah jumlah populasi, sampel dan waktu pelaksanaan penelitian.

di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

Kepada Pemerintah Kabupaten Badung diharapkan ikut membantu memfasilitasi kekurangan-kekurangan yang ada pada sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara terutama sebagai pendukung pembelajaran tematik seperti kurikulum dan sarana prasarana, sehingga sekolah yang ada di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara dapat dijadikan contoh oleh sekolah-sekolah yang lain dalam mengembangkan pembelajaran tematik.

Kepada sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara hendaknya selalu mengedepankan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga output memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap pembelajaran tematik dengan mengedepankan manajemen partisipatif dan kolaboratif antara semua *stake holders*.

Guru-guru sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara hendaknya selalu meningkatkan kompetensi melalui seminar, lokakarya, workshop, serta studi lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik.

Kepala sekolah dengan otonominya, senantiasa harus bekerjasama dengan komite sekolah, dan instansi terkait dalam menyediakan fasilitas atau pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan akan berjalan dengan baik, apabila didukung oleh piranti yang lengkap, berkualitas, dan mutakhir. Oleh karenanya disarankan untuk senantiasa melengkapi dan menyempurnakan fasilitas, dan sarana-prasarana pendidikan secara memadai dan relevan.

Untuk Bapak Kepala UPTD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Penebel, diharapkan ikut membantu memfasilitasi kekurangan-kekurangan yang ada pada sekolah dasar di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara terutama sebagai pendukung pembelajaran tematik, sehingga guru

permulaan SD di Gugus 3 SD di Kecamatan Kuta Utara mampu mengimplementasikan pembelajaran Tematik sesuai dengan harapan, serta dijadikan contoh oleh sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran Tematik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Fernandes, 1984, *Evaluation Of Educational Program, Educational and Curriculum Development*, Jakarta
- Guilford. 1959. *Psychometric Methods*. New York: McGraw Hill Book.
- Gregory, R.J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Allyn and Bacon : Boston.
- Stufflebeam, Daniel L. 1981. *Standards for Evaluations of Educational Program, Projects, and Material*. New York : McGraw. Hill Book Company.
- Stuffle, David L. and Anthony J. Shinkfield. 1986. *Systematic Evaluation*. USA : Kluwer. Nijhoff Publishing.